

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Babussalam Pemurus Dalam

MIS Babussalam Pemurus Dalam adalah sekolah institusi pendidikan yang dinaungi oleh kementrian Agama. Tahun berdirinya MIS Babussalam Pemurus Dalam sejak bulan Juli tahun 2007, Adapun didirikannya MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu dari beberapa tokoh Masyarakat menganggap bahwa merasa perlu adanya Madrasah Swasta untuk mendukung minat Masyarakat yang mau sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Karena dulu sebelum berdirinya MIS Babussalam Pemurus Dalam sudah ada MIS RTKIH yang ada di pemurus dalam tetapi MIS tersebut di Negerikan menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin maka dari itu didirikanlah MIS Babussalam Pemurus Dalam sebagai Swastanya. MIS Babussalam Pemurus Dalam berlokasi di Jl. Setia RT 37 Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

b. Visi dan Misi MIS Babussalam Pemurus Dalam

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di Masyarakat. Adapun misi dari MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu

- a) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.

- b) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, cerdas dan mandiri.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah akhlakul karimah dan pengetahuan teknologi.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada Masyarakat, dan mencetak generasi berprestasi secara akademik dan non akademik.

c. Tujuan MIS Babussalam Pemurus Dalam

Tujuan dari MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu bisa membentuk karakteristik anak bangsa yang berpengetahuan, bertaqwa, beriman, berbudi pekerti dan beramal shaleh dan membentuk anak-anak bangsa yang cerdas, memiliki rasa sopan santun yang tinggi dan tau tentang akhlakul karimah.

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

Total seluruh guru dan staf di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu 12 guru, yakni 10 guru Perempuan serta 2 guru laki-laki

2. Latar Belakang Guru IPS.

Dalam kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam diajarkan oleh satu guru kelas yang mengajar mata Pelajaran IPS dan sedang mengajar di MIS Babussalam Pemurus Dalam sejak tahun 2020 – sekarang. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Nama : Yamah Tusyifa, S.Pd

Mengajar Sejak : 13 Juli 2020 - sekarang

Riwayat Pendidikan : MIN Manarap Baru

SMPN 2 Kertak Hanyar

MAN 1 Martapura

UIN Antasari Banjarmasin

3. Keadaan Siswa MIS Babussalam Pemurus Dalam

Jumlah seluruh siswa pada MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu berjumlah 196 orang siswa diantaranya laki-laki berjumlah 96 orang siswa dan Perempuan berjumlah 98 orang siswa, itu adalah total siswa dari kelas I sampai kelas VI. Sampel pada penelitian ini berjumlah 29 orang siswa di kelas V, ada laki-laki 11 orang siswa dan Perempuan 18 orang siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Babussalam Pemurus Dalam

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Buah
1	Ruang Kelas	
	a. Kursi Siswa	198
	b. Meja Siswa	198
	c. Kursi Guru	8
	d. Meja Guru	8
	e. Lemari	8
	f. Papan Panjang	-
	g. Papan Tulis	8
	h. Tempat Sampah	8
	i. Jam Dinding	8
	j. Tempat Cuci Tangan	2
	k. Poster Garuda Pancasila	3
2	Ruang Guru	
	a. Kursi kerja	12
	b. Meja kerja	12
	c. Lemari	1
	d. Kursi utama	-
	e. Papan statistic	4
	f. Papan pengumuman	1
	g. Tempat sampah	2

	h. Absen pinger print	1
	i. Jam dinding	1
	j. Kipas angin	2
	k. Mesin pengeras suara	2
3	Ruang TU	
	a. Meja kerja	1
	b. Kursi kerja	1
	c. Lemari	1
	d. Laptop/computer PC	1
4	Ruang pimpinan	
	a. Kursi pimpinan	1
	b. Meja pimpinan	1
	c. Lemari	1
	d. Papan statistic	1
	e. Simbol kenegaraan	1
	f. Tempat sampah	1
	g. Jam dinding	1
	h. Kipas angin	1
5	Ruang perpustakaan	
	a. Lemari	-
	b. Rak	4
	c. Kipas angin	1
	d. Peraga anatomi manusia	1
	e. Globe	-
	f. Peta negara indonesia	1
6	Ruang UKS	
	a. Tempat tidur	1
	b. Lemari	1
	c. Meja	1
	d. Kursi	1
	e. Catatan kesehatan siswa	1
	f. Perlengkapan P3K	1
	g. Tanduk	-
	h. Selimut	1
	i. Timbangan badan	1
	j. Pengukur tinggi badan	-
	k. Tempat sampah	1
	l. Tempat cuci tangan	-
	m. Jam dinding	1
	n. Pengukur tensi	-
7	Tempat beribadah	
	a. Perlengkapan ibadah	2
	b. Lemari/Rak	1
	c. Jam dinding	1

	d. Air dan tempat berwudhu	4
8	WC	
	a. Closet	1
	b. Tempat air	1
	c. Gayung	1
	d. Gantungan pakaian	1
	e. Tempat sampah	1
9	Gudang	1
10	Tempat bermain olahraga	1
11	Tempat parkir	1
12	Ruang khusus (dapur)	1

d. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada proses pengambilan data penelitian di MIS Babussalam Pemurus Dalam terdapat dua kelas yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, yakni kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan penyampaian materi oleh peneliti dan dilanjutkan dengan percobaan kuis secara berkelompok, sedangkan pada kelas kontrol siswa mendapatkan penyampaian materi oleh guru yang mengajar mata pelajaran ips dengan metode konvensional.

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Belajar Siswa

a. Kemampuan Awal (*Pretest*)

Data hasil kemampuan awal (*Pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas control.

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah siswa Yang Mengikuti Tes Awal (*Pretest*)

	Eksperimen	Kontrol
Tes Awal	29 orang	29 orang
Jumlah	29 orang	29 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen diikuti oleh 29 orang dan kontrol diikuti oleh 29 orang.

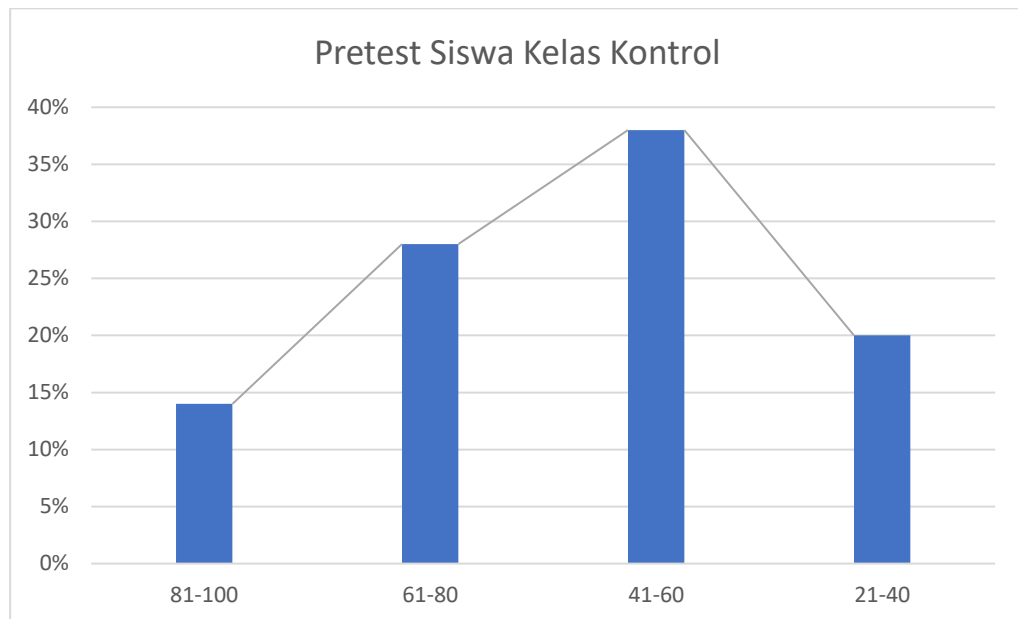
1). Hasil *Pretest* siswa di kelas Kontrol

Hasil *pretest* siswa di kelas kontrol bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	4	14%
61-80	Baik	8	28%
41-60	Cukup	11	38%
21-40	Kurang	6	20%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 4 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 8 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 11 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 6 orang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas Kontrol terdapat 14% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 28% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 38% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 20% siswa yang mendapat nilai antara 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai 0-20.

2). Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

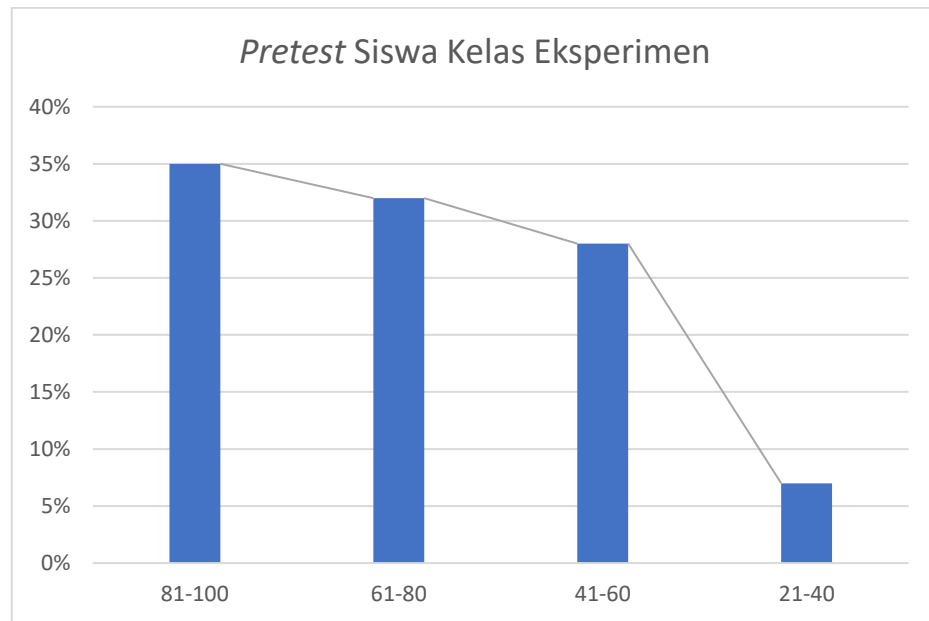
Hasil *pretest* siswa di kelas eksperiment bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	10	35%
61-80	Baik	9	32%
41-60	Cukup	8	28%
21-40	Kurang	2	7%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat

Baik”, 9 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 8 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 2 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram *Pretest* Siswa Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 35% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 32% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 28% siswa yang mendapat nilai 41-60, 7% siswa yang mendapat nilai 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai 0-20.

b. Hasil Akhir (*Posttest*) Siswa

Data hasil kemampuan akhir (*posttest*) yang dijadikan sebagai kemampuan akhir siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

	Eksperimen	Kontrol
Tes Awal	29 orang	29 orang
Jumlah	29 orang	29 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 29 orang dan kelas kontrol diikuti oleh 29 orang.

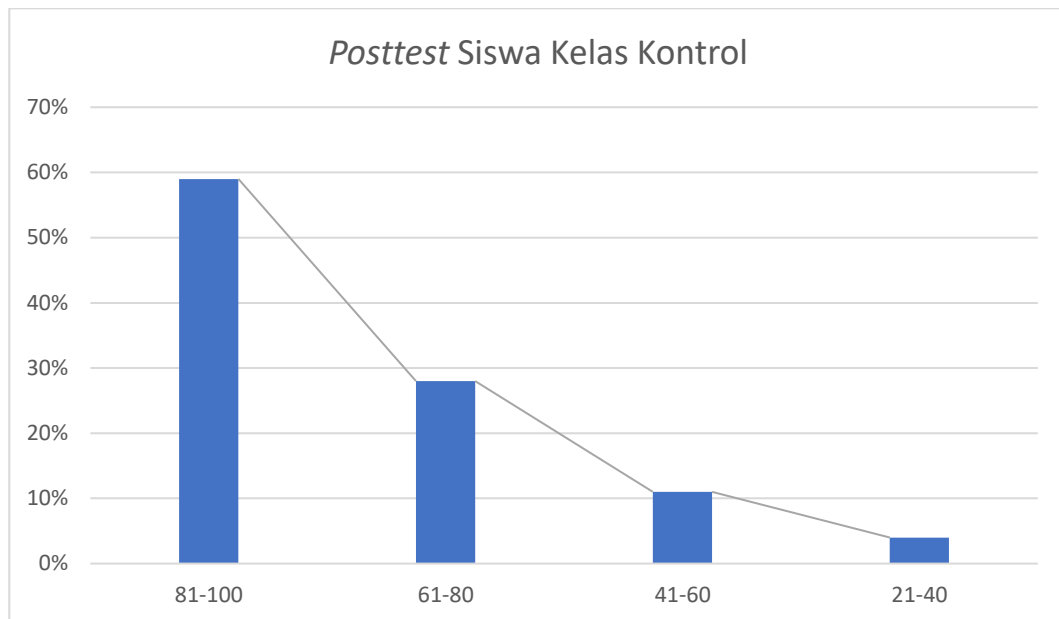
1). Hasil Posttest Siswa di Kelas Kontrol

Hasil Posttest siswa di Kelas Kontrol bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	17	59%
61-80	Baik	8	28%
41-60	Cukup	3	11%
21-40	Kurang	1	4%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 8 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 3 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, 1 orang yang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan Gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3 Diagram *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 59% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 28% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 11% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 4% siswa yang mendapat nilai antara 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai antara 0-20.

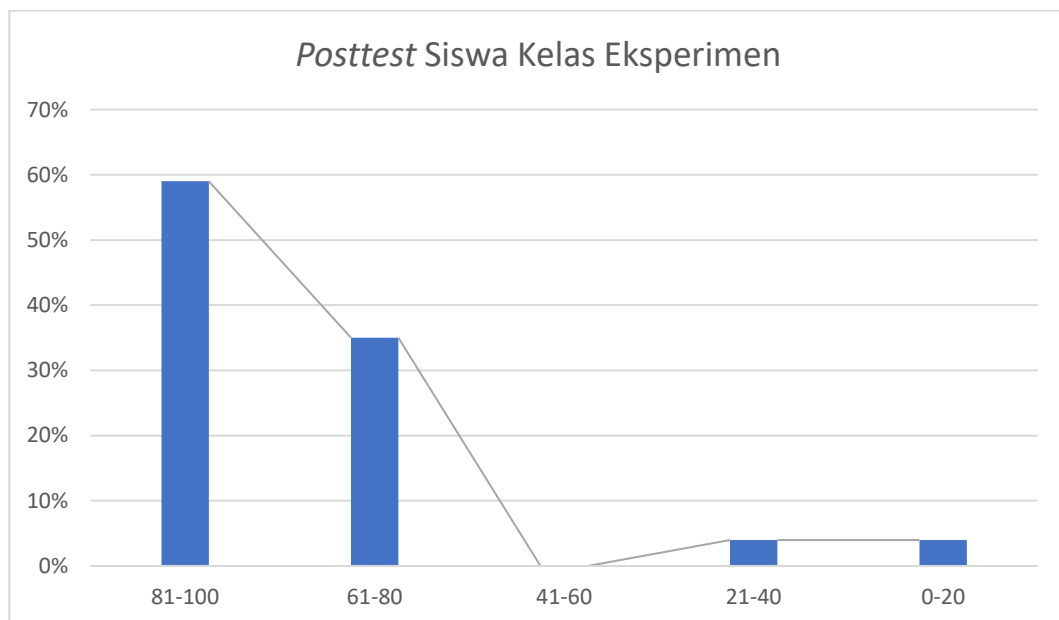
2). Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	17	59%
61-80	Baik	10	35%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Kurang	1	4%
0-20	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”, 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 0 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 1 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Sangat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.4 Diagram *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 59% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 35% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 0% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 4% siswa yang mendapat nilai antara 21-40, dan 4% siswa yang mendapat nilai antara 0-20.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Dalam Hasil *output* dari *SPSS versi 26* dibandingkan dengan r_{tabel} jika $N = 58$ dengan taraf signifikan 5% adalah 100,0 jadi, item pernyataan dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel. 4.8 Butir Valid dan Tidak Valid Instrumen Aktivitas Belajar

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.383**	0.2586	VALID
2	0.431**	0.2586	VALID
3	0.504**	0.2586	VALID
4	0.193	0.2586	TIDAK VALID
5	0.558**	0.2586	VALID
6	0.331*	0.2586	VALID
7	0.209	0.2586	TIDAK VALID
8	0.443**	0.2586	VALID
9	0.229	0.2586	TIDAK VALID
10	0.545**	0.2586	VALID
11	0.175	0.2586	TIDAK VALID
12	0.623**	0.2586	VALID
13	0.091	0.2586	TIDAK VALID
14	0.505**	0.2586	VALID
15	0.244	0.2586	TIDAK VALID
16	0.238	0.2586	TIDAK VALID
17	0.261*	0.2586	VALID
18	0.251	0.2586	TIDAK VALID
19	0.540**	0.2586	VALID
20	0.164	0.2586	TIDAK VALID
21	-0.049	0.2586	TIDAK VALID
22	0.476**	0.2586	VALID
23	0.729**	0.2586	VALID
24	0.189	0.2586	TIDAK VALID
25	0.814**	0.2586	VALID
26	0.658**	0.2586	VALID
27	0.170	0.2586	TIDAK VALID
28	0.425**	0.2586	VALID
29	0.355**	0.2586	VALID
30	0.294*	0.2586	VALID

VALID	TIDAK VALID
18	12

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Dari seluruh data yang di uji validitas, terdapat 18 soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 12 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 26* bisa diamati pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika hasil nilai reliabilitas di atas 0,60 maka diterima dan dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Indeks Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	30

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

c. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menemukan suatu sebaran data apakah sudah normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data bisa ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75575923
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.092
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Keterangan	Sig.	α
Asymp. Sig	0,200 ^{c,d}	0,05

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Data dinyatakan normal karena nilai *Asymp. Sig* lebih dari nilai α yakni $0,200 > 0,05$.

d. Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk menguji linier pada hubungan kedua variabel. Hubungan linier dibuktikan pada naiknya skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pada variabel lainnya. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 26* apabila di dapat nilai sig. *Linearity* < 0,05 dan nilai sig. *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel linier. Hasil uji linieritas bisa diamati pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between	(Combined)	2004.861	14	143.204	6.229	.000
Aktivitas_Belajar	Groups	Linearity	1704.220	1	1704.220	74.131	.000
		Deviation from Linearity	300.641	13	23.126	1.006	.463
		Within Groups	988.542	43	22.989		
		Total	2993.403	57			

Variabel	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>
Aktivitas Belajar (X) * Hasil Belajar (Y)	0.000	0.463

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh hasil *sig. linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *sig. deviation from linearity* sebesar $0,463 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel aktivitas belajar (x) dan hasil belajar (y).

e. Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus analisis *Korelasi Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26*. Patokan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu dengan memperhatikan perolehan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat diamati pada tabel 4.10

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	Aktivitas_Belajar	Hasil_Belajar

Aktivitas_Belajar	Pearson Correlation	1	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar * Aktivitas_Belajar	.755	.569	.818	.670

Variabel	r-hitung	r-tabel	<i>R Squared</i>
Aktivitas Belajar (X) * Hasil Belajar (Y)	0,755	0,2586	0,569

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *korelasi Product Moment Pearson* dengan hasil yang diperoleh yakni 0,755 dimana lebih besar dari nilai r-tabel yakni 0,2586 ($0,755 > 0,2586$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar (x) dengan hasil belajar (y) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,569 (56,9%) yang berarti tingkat hubungan antara aktivitas belajar (x) dengan hasil belajar (y) adalah sedang.

f. Uji T

Karena kedua data tersebut berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah uji T. Berikut adalah hipotesis awal dari uji T yang dilakukan terhadap hasil dari pretest antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas dengan hasil belajar siswa IPS yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* di kelas V.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa IPS yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* di kelas V.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berikut hasil perhitungan uji T terhadap kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel. 4.12 Rangkuman Uji T Kemampuan Awal Siswa

Kelas	A	Signifikansi
Kontrol	0,05	0,755
Eksperimen		

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui nilai signifikansinya adalah $0,755 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* di kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam.

C. Pembahasan

Analisis yang digunakan untuk data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data yang sudah dibuat pada setiap variabel. Data-data yang akan ditampilkan yaitu.

Selain itu, ditampilkan juga data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis deskriptif data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Belajar

Data yang terdapat pada variabel aktivitas belajar didapat dari instrumen yang berbentuk tes. Instrumen tersebut dijawab oleh 58 responden yang memiliki 30 soal pertanyaan, setiap butir soal mempunyai 4 alternatif jawaban yang bebas di pilih oleh responden. Adapun data aktivitas belajar siswa kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam dihitung dengan menggunakan *SPSS versi 26*. Data aktivitas belajar siswa memiliki mean sebesar 81,72, median 86,67, modus 93 dan standar deviasi 13,291. Adapun skor maksimum yang diperoleh responden adalah 100 dan skor minimum 50. Distribusi frekuensi data aktivitas belajar siswa bisa diamati pada tabel dibawah.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase
50.00	1	1.7%
56.67	3	5.2%
60.00	1	1.7%
63.33	1	1.7%
66.67	7	12.1%
70.00	4	6.9%
73.33	1	1.7%
76.67	4	6.9%
80.00	2	3.4%
83.33	3	5.2%
86.67	8	13.8%
90.00	4	6.9%
93.33	10	17.2%
96.67	7	12.1%
100.00	2	3.4%
Total	58	100.0%

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Berdasarkan pada tabel frekuensi dapat diketahui bahwa skor terbanyak yaitu 93,33 dan memiliki siswa terbanyak yang frekuensinya berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 17,2%. Sedangkan skor yang memiliki frekuensi paling rendah yaitu 50,00 dengan frekuensi siswa sebanyak 1 orang dengan persentase 11,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada MIS Babussalam Pemurus Dalam didapati aktivitas belajar siswa sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan di lapangan saat pembelajaran IPS berlangsung, Sebagian dari aktivitas siswa ada yang aktif dan ada juga yang pasif dalam mengerjakan soal berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Yamah Tusyifa, S.Pd, beliau sedikit memberikan penjelasan penyebab kurang aktifnya siswa yaitu karena kebiasaan siswa tersebut, seperti di saat pembelajaran berlangsung ada saja siswa yang malas dalam mengerjakan soal karena sifat malas yang dimiliki siswa tersebut dan menganggap menyontek dengan teman adalah hal yang sudah jadi tradisi di suatu kelas. Hal itulah yang menjadi dampak aktivitas belajarnya siswa kurang aktif lebih banyak ke pasif.

Selain itu, saat melakukan observasi di kelas, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. Ini adalah masalah yang harus segera ditangani oleh seorang pendidik. Maka dari itu guru haruslah memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, harapannya siswa lebih memperhatikan dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa MIS Babussalam Pemurus Dalam mata pelajaran IPS di kelas V memiliki mean 87,01, median 90,00, modus 93, dan standar deviasi 7,246. Sedangkan nilai maksimum yang dicapai siswa yaitu 96 dan nilai minimum 73. Distribusi frekuensi hasil belajar dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase
73.33	6	10.3%
76.67	5	8.6%
83.33	11	19.0%
86.67	5	8.6%
90.00	12	20.7%
93.33	13	22.4%
96.67	6	10.3%
Total	58	100.0%

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS Statistic versi 26*

Berdasarkan pada tabel frekuensi di atas, dapat diamati bahwa skor 93,33 memiliki frekuensi 13 siswa dengan persentase 22,4%. Adapun skor 73 memiliki jumlah frekuensi 6 siswa dengan persentase 10,3%.

3. Analisis Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan *SPSS versi 26* dapat diketahui bahwa hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Looperative Learning* memiliki nilai signifikansi $0,755 > 0,2586$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, aktivitas belajar dengan hasil

belajar siswa mata pelajaran IPS terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan.

Latifah menyatakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹

Adapun menurut Ahmad Susanto sendiri pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.² Maka dari itu semakin tinggi aktivitas belajar seorang siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang didapatnya, begitupun sebaliknya.

¹ Dr. H. Salim, M. Pd dan Dr. Haidir S. Ag., M. Pd, *PENELITIAN PENDIDIKAN METODE, PENDEKATAN DAN JENIS*, cetakan I (Jakarta: KENCANA, 2019), <https://www.prenadamedia.com>, 50

² Husamah (last) dkk., *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Malang: Anggota APPTI dan IKAPI, 2021), <http://ummpress.umm.ac.id>. 67